

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
HARGA SAHAM
(PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI IDX30 TAHUN 2023)**

Laode Muh Syawal Mpali¹

Universitas Hasanuddin

syawalaode@gmail.com



e-ISSN 2686-0058

p-ISSN 2715-7695

Informasi Artikel

Tanggal masuk

08 Maret 2023

Tanggal revisi

19 Mei 2023

Tanggal diterima

05 Juli 2023

Kata Kunci:

ROA¹

CR²

DER³

Kinerja Keuangan⁴

Abstrak: Investasi kini semakin diminati oleh masyarakat Indonesia seperti yang dipaparkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang mencatat pertumbuhan realisasi investasi yang beberapa tahun ini memberikan dampak yang cukup positif. Tercatat Data realisasi investasi periode Januari-Maret (triwulan I) 2023 yaitu sebesar Rp328,9 triliun, meningkat sebesar 16,5% dibanding dengan periode yang sama pada tahun 2022. Jenis penelitian ini berdasarkan pada pendekatan Kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, Faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam metode deskriptif, peneliti dapat membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (Total Asset) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai Return On Assets, maka semakin tinggi pula keuntungan yang dihasilkan perusahaan sehingga akan menjadikan investor tertarik terhadap harga saham, juga semakin tinggi total asset perusahaan maka akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Sedangkan variabel likuiditas (CR) dan variable leverage (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, ini berarti bahwa investor tidak melihat CR dan DER sebagai keputusan untuk membeli saham



PENDAHULUAN

Investasi sendiri merupakan sebuah perjanjian atas dana dan sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat tertentu untuk mendapatkan penambahan keuntungan dari dana dan sumber daya lainnya itu di masa mendatang. Sesuai dengan buku yang ditulis oleh Tandelilin (2010), yang menyatakan investasi adalah sebuah komitmen atas jumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang.

Ada beberapa macam kegiatan investasi, yakni menginvestasikan dananya pada aset real (bangunan, tanah, emas, atau pun mesin) bisa juga pada aset finansial 2 seperti saham, deposito, dan obligasi yang merupakan aktivitas umum yang dilakukan di dalam kegiatan investasi. Investasi saham sendiri adalah kegiatan penjualan sebagian kepemilikan dari sebuah perusahaan di mana pembeli saham tersebut akan menanggung risiko saat perusahaan mengalami penurunan kinerja dan mendapatkan dividen ketika perusahaan yang dibeli kepemilikannya membagi sebagian laba yang dihasilkan kepada pemilik saham.

Maka dari itu saham dapat diartikan sebagai surat berharga bukti kepemilikan suatu perusahaan yang umumnya diperjualbelikan melalui bursa efek. Dana hasil penjualan saham

tersebut oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai modal usaha serta investasi jangka panjang dan jangka pendek. Secara umum, keuntungan yang diperoleh dari kegiatan berinvestasi saham bisa didapatkan dari dividen perusahaan juga dari kenaikan harga saham yang dimiliki investor alias pembeli saham tersebut.

Bagi investor, harga saham memiliki arti penting karena menentukan nilai investasi mereka dan potensi keuntungan atau kerugian yang mungkin mereka dapatkan. Jika harga saham naik setelah seorang investor membelinya, mereka dapat menghasilkan keuntungan saat menjualnya. Namun, jika harga saham turun, investor mungkin akan mengalami kerugian jika mereka menjualnya.

Perkembangan harga saham diperlukan investor untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat berkembang sehingga investor dapat meningkatkan kepercayaan terhadap suatu perusahaan. Selain harga saham informasi mengenai laporan keuangan juga di perlukan investor. Kondisi laporan keuangan yang baik, nantinya akan membawa pengaruh yang positif terhadap harga saham. Perubahan harga saham dapat terjadi dalam hitungan menit maupun detik hal tersebut tergantung dari penawaran dan permintaan antara pembeli saham dan penjual saham. (Darmaji dan Fakhrudin, 2010:102)

Harga saham juga penting bagi investor dalam hal diversifikasi portofolio dan pengambilan keputusan investasi. Investor dapat membeli saham dengan harga yang dianggap wajar atau di bawah nilai intrinsiknya untuk mendapatkan nilai yang baik. Mereka juga dapat menjual saham dengan harga tinggi jika mereka percaya bahwa saham tersebut sudah mencapai nilai puncaknya.

Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham salah satunya adalah Kinerja keuangan, yang dibagi menjadi tiga kategori dasar diantaranya rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio rasio solvabilitas/leverage. Dari sekian banyaknya variabel yang mempengaruhi harga saham peneliti tertarik untuk mengambil kinerja keuangan sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Karena yang tercermin dalam kinerja perusahaan adalah kinerja keuangan, kinerja keuangan perusahaan menjadi titik perhatian para investor yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Kinerja keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2012) kinerja keuangan adalah keefektifan manajemen perusahaan dalam memfungsikan dan memberdayakan segala unsur yang ada di perusahaan, yang berarti juga semakin tinggi citra perusahaan di mata pihak luar. Menurut Hery (2015:25) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu sebagai sarana perbaikan kegiatan operasional perusahaan.

Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang menggambarkan rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi, neraca dan laporan perubahan modal sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan (Sucipto, 2013).

Kasmir (2017) menyatakan Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah Current Ratio (CR) yang menunjukkan sejauh mana

kewajiban lancar dapat dipenuhi oleh aktiva lancar (Sawir, 2012:10). Kemampuan perusahaan membayar hutang pada saat jatuh tempo membuat daya tarik investor atas saham meningkat, sehingga permintaan atas saham perusahaan juga meningkat. Hal ini menyebabkan harga saham dari perusahaan ikut meningkat.

Hertina (2019) menyatakan Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. Perusahaan dikatakan solvabel jika perusahaan memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk melunasi seluruh hutang – hutangnya, dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan adalah Debt to Equity Ratio (DER) kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian hutangnya. Dengan risiko yang tinggi sangat jarang membuat investor mau menanamkan modalnya. Hal ini menyebabkan penurunan tingkat permintaan atas saham perusahaan tersebut berdampak pada penurunan saham perusahaan.

Tampubolon (2013) menyatakan Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA) mengukur kinerja keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kemampuan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. ROA dapat memengaruhi Harga saham perusahaan karena semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Current ratio telah banyak digunakan menjadi variabel independen pada penelitian terhadap kinerja keuangan seperti penelitian yang dilakukan oleh Thampanya et.al (2020) menyatakan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga saham.

Berdasarkan gap riset sebelumnya dimana Apriani et al (2020) bahwa Return On asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi ROA, tetapi dapat memoderasi DER dengan Harga saham dengan memperlemah. Sedangkan terdapat perbedaan pada penelitian Surgawati et al (2019) yang menggunakan ukuran kinerja Return On Equity (ROE) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan Return On Equity terhadap harga saham. Return On Equity sebagai variabel independen memiliki pengaruh signifikan dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap saham perusahaan pada sektor food and beverage yang listing di BEI.

Namun perbedaan pada penelitian Nurhayati et al (2020) yang menggunakan Return On Asset menyatakan bahwa return on asset (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga saham, earnings per share (EPS), economic value added (EVA), market value added (MVA), dan debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga saham. Irawan (2021) diperoleh bahwa DER dan BEP berpengaruh terhadap Harga saham, sedangkan ROE, EVA, dan MVA tidak berpengaruh terhadap Harga saham. Lalu perbedaan pada penelitian Satwiko & Augusto (2021) hasil penelitiannya mengindikasikan economic value added, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin, dan earnings per share tidak berpengaruh terhadap Harga saham. Tetapi, market value added, dan return on equity memiliki pengaruh positif terhadap Harga saham. Sedangkan price to book value memiliki pengaruh negatif terhadap Harga saham

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan terletak pada proksi yang digunakan untuk merefleksikan kinerja perusahaan, objek penelitian, metode analisis data dan pengujian hipotesis yang digunakan. Pada penelitian ini variabel yang

digunakan untuk merefleksikan variabel bebas yang digunakan yang terdiri dari ROA, DER dan CR, kemudian variable yang digunakan untuk merefleksikan terikat menggunakan Harga saham. Berdasarkan uraian di atas dan penelitian sebelumnya dengan menambahkan ukuran perusahaan sebagai moderasi.

Faktor ukuran perusahaan merupakan faktor yang juga penting dalam pertimbangan investasi karena perusahaan dengan asset besar dianggap mencapai tahap maturity dimana perusahaan besar lebih memiliki kepastian usaha sehingga ketepatan prediksi tentang laba perusahaan di masa depan lebih tinggi. Kepastian ini dapat tentunya menjadi dasar investasi dalam decision making sehingga factor ini memiliki influence yang positif terhadap saham.

Hasil penelitian Felmawati, (2017) menunjukkan bahwa perusahaan yang besar dengan sebaran saham perusahaan yang besar pula akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya control dari pihak dominan terhadap perusahaan, jadi perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih berani untuk mengeluarkan saham baru guna memenuhi kebutuhan perusahaan ketimbang perusahaan kecil. Adapun penelitian yang dilakukan Surgawati, (2019) hasil menunjukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap Harga saham. Penelitian Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga saham sebelumnya telah dilakukan oleh Lesmana,

Objek yang diteliti pada penelitian ini perusahaan yang listed di IDX30 Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti memilih sampel perusahaan yang listed di IDX30 karena Indeks ini mencakup saham-saham blue-chip yang mewakili sektor-sektor utama dalam perekonomian Indonesia. Pada Perusahaan besar yang sudah listing di IDX30 biasanya memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil sebab perusahaan besar memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar karena skala bisnis yang lebih besar. Mereka mungkin memiliki beberapa lini produk atau layanan yang berbeda, yang membantu mengurangi risiko dari penurunan permintaan dalam satu lini produk atau layanan tertentu maka Struktur keuangan perusahaan besar juga dapat memengaruhi return saham. Perusahaan dengan struktur keuangan yang stabil cenderung memiliki risiko yang lebih rendah dan harga saham cenderung naik. Selain itu, Perusahaan besar juga cenderung memiliki laba bersih yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil karena biaya tetap yang lebih rendah sebagai persentase dari pendapatan. Ini karena perusahaan besar memiliki skala ekonomi yang lebih besar, yang memungkinkan mereka untuk memanfaatkan efisiensi dan mengurangi biaya produksi dan operasional. Juga Perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke modal karena Perusahaan besar biasanya memiliki struktur keuangan yang lebih stabil maka mereka memiliki reputasi yang lebih baik di pasar dan dapat menarik investor yang lebih besar. Hal ini memungkinkan mereka untuk membiayai ekspansi bisnis atau investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan pendapatan dan laba.

Berikut ini merupakan laporan kinerja keuangan tahunan yang telah listing di IDX30 menggunakan Variabel yang akan kami gunakan dalam penelitian yaitu Debt-to-Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Return on Assets (ROA) dan ukuran perusahaan yang menggunakan variable total asset(TA) selama tahun 2018-2022.

Rata-rata DER terendah selama lima tahun ialah INCO atau PT. Vale Indonesia Tbk senilai 0.148 dan yang tertinggi dimiliki oleh BBNI atau PT. Bank Negara Indonesia Tbk dengan rata-rata selama lima tahun ialah 6.394 artinya perusahaan Bank BNI memiliki tingkat utang yang relatif tinggi dibandingkan dengan ekuitasnya. Dalam arti lain, BBNI memiliki

lebih banyak utang daripada ekuitas, yang dapat menunjukkan risiko keuangan yang lebih besar. Semakin tinggi rasio DER, semakin besar porsi utang dalam struktur modal perusahaan. perusahaan yang memiliki DER yang tinggi biasanya memiliki beban bunga yang lebih besar sebab porsi utang yang cukup banyak, hal ini dapat mengurangi keuntungan bersih dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Ini dapat memengaruhi sentimen investor dan mengurangi minat mereka dalam membeli saham perusahaan, sehingga berdampak pada Harga saham perusahaan

Untuk rata-rata CR tertinggi selama lima tahun dimiliki oleh HRUM senilai 6.474 dan terendah dimiliki oleh MEDC senilai 1.75. Current Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi Current Ratio, semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar yang dimilikinya dan semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan. Hal ini dapat memberikan sentimen positif bagi investor dan mendorong minat mereka untuk membeli saham perusahaan tersebut, yang dapat meningkatkan harga saham dan return saham perusahaan. Di sisi lain, jika Current Ratio rendah, ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin memiliki kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, yang dapat menimbulkan ketidakpastian dan kekhawatiran bagi investor. Ini dapat menurunkan minat investor dalam membeli saham perusahaan tersebut, yang dapat menurunkan harga saham dan return saham perusahaan.

Kemudian rata-rata ROA selama lima tahun terbesar dipegang oleh UNVR atau PT. Unilever Indonesia Tbk. dengan nilai 18% dan ROA terkecil dimiliki oleh GOTO atau PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk. senilai -30%. Hal ini menunjukkan bahwa UNVR lebih efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba selama lima tahun dibandingkan dengan GOTO. UNVR mampu menghasilkan laba yang relatif besar dari aset yang dimilikinya. Sebaliknya, GOTO tidak mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, dengan ROA sebesar -30 %. ROA dapat memengaruhi Harga saham perusahaan karena semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Hal ini dapat memberikan sentimen positif bagi investor dan mendorong minat mereka untuk membeli saham perusahaan tersebut, yang dapat meningkatkan harga saham dan Harga saham perusahaan.

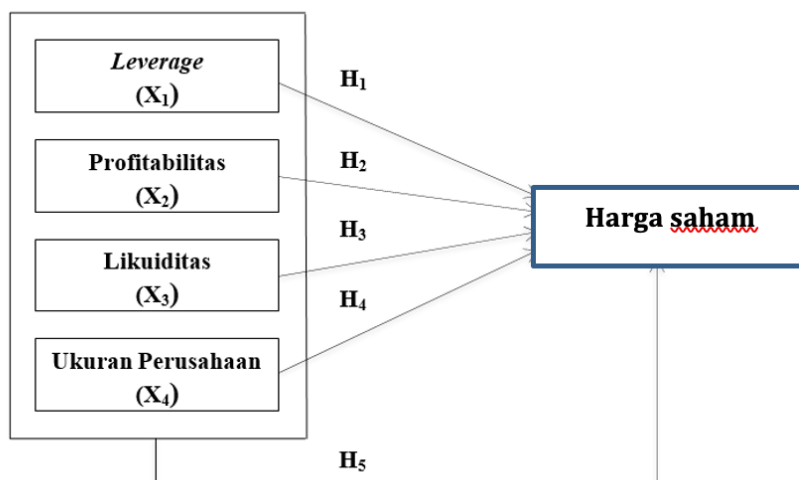
Lalu untuk total asset yang dimiliki perusahaan IDX 30 yang memiliki asset terbesar ditahun 2022 ialah BMRI atau PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk senilai 1,865.6 Quadriliun dan yang terendah di tahun 2022 ialah ESSA atau PT Surya Esa Perkasa Tbk dengan total asset senilai 13,13 Triliun. Perusahaan dengan Total aset yang besar dapat mencerminkan likuiditas dan keuangan perusahaan yang kuat. Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk memenuhi kewajiban, mengelola risiko, dan berinvestasi dalam peluang bisnis yang menguntungkan. Ini memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang dan memberikan imbal hasil yang baik. Perusahaan dengan total aset yang besar juga dapat mempengaruhi persepsi risiko perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung dianggap lebih stabil dan lebih dapat diandalkan daripada perusahaan dengan total aset yang kecil. Investor cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan yang dianggap memiliki risiko yang lebih rendah, yang dapat meningkatkan permintaan dan harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap Harga saham. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah debt to equity ratio, earning per share, return on assets, dan total aset memiliki pengaruh terhadap Harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah current ratio, debt to equity ratio, return on asset, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Harga saham perusahaan IDX 30.

KERANGKA KONSPTUAL DAN HIPOTESIS

Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui dividend dan peningkatan Harga saham. Harga saham adalah selisih dari harga jual saham dengan harga pada saat membelinya. Menurut Darmaji dan Fakhrudi (2012 : 102) mengatakan bahwa Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi Harga saham adalah *leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hubungan tersebut diperkirakan berdasarkan jaringan asosiasi yang ditetapkan dalam kerangka teoritis yang dirumuskan untuk studi penelitian. Dengan menguji hipotesis dan menegaskan perkiraan hubungan, diharapkan bahwa solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi (Sekaran:2006). Adapun Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Leverage (DER) berpengaruh terhadap Harga saham

H2 : Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Harga saham

H3 : Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap Harga saham

H4 : Ukuran Perusahaan (Total Asset) berpengaruh terhadap Harga saham

METODE

Rancangan penelitian merupakan rencana menyeluruh dari penelitian mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisa akhir data yang selanjutnya disimpulkan dan diberikan saran. Suatu desain penelitian menyatakan, baik struktur masalah penelitian maupun rencana penyelidikan yang akan dipakai untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan-hubungan dalam masalah.

Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan yang terdaftar di IDX30 periode 2023 dengan sampel penelitian sebanyak 30 Perusahaan terbesar dan paling likuid yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini mencakup saham-saham blue-chip yang mewakili sektor-sektor utama dalam perekonomian Indonesia. Jenis penelitian ini berdasarkan pada pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini yaitu data dari Internet, sumber kepustakaan, jurnal-jurnal, ataupun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono ,2018). Populasi dari penelitian ini adalah 30 Perusahaan terbesar dan paling likuid yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel data penelitian diperoleh dengan metode purposive sampling, yaitu sampel yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa variable likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan dengan koefisien regresi sebesar -239.962 Koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai 1 satuan Current Ratio akan menyebabkan peningkatan pada harga saham sebesar -239.962 satuan. Pada tingkat signifikansi 5% variable Current Ratio tidak berpengaruh signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,737 atau lebih besar daripada 0,05. Hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

CR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Menurut Sartono (1997), Current Ratio (CR) adalah alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aset lancar. CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya dan mampu meneruskan aktivitas bisnisnya. Sehingga menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan dan berdampak pada meningkatnya harga saham. Tapi, teori tersebut tidak terbukti dalam penelitian ini yang menyatakan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini

diperkirakan karena investor menganggap nilai CR yang tinggi bukan berarti perusahaan berkinerja bagus. Karena bisa disebabkan nilai persediaan yang juga tinggi. Nilai persediaan yang tinggi akan menyebabkan rendahnya laba perusahaan dan akhirnya tidak dapat memberikan return yang diharapkan. Sehingga, CR tidak dipakai investor dalam pertimbangan melakukan investasinya.

Ini berarti investor tidak melihat CR sebagai keputusan untuk membeli saham sesuai dengan penelitian oleh Cholidia (2017) bahwa faktor psikologi dari investor mengambil peranan yang cukup penting dalam pengambilan keputusan investasi dan tidak menggunakan analisis fundamental dalam pengambilan keputusannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tumonggor et.al (2017), Ariyanti dan Suwitho (2016), Bisara dan Amanah (2015), serta Rusydina dan Praptoyo (2017) yang menyatakan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga saham yang menegaskan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Debt to equity Ratio terhadap Harga Saham

Dapat dilihat dari hasil uji bahwa variable leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan dengan koefisien regresi sebesar -988.942. Koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai 1 satuan DER akan menyebabkan penurunan pada harga saham sebesar -988.942 satuan. Pada tingkat signifikansi 5% variable DER tidak berpengaruh signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,228 atau lebih besar daripada 0,05. Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Tingkat hutang yang tinggi tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan akan berdampak pada apresiasi dan depresiasi harga saham.

Dalam penelitian ini teori signalling tidak dapat digunakan pada variabel DER karena tinggi rendahnya DER bukan merupakan faktor yang mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya. Tinggi atau rendahnya hutang belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor melihat dari seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut, jika perusahaan berhasil memanfaatkan hutang untuk biaya operasional maka akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan harga saham akan naik, sebaliknya jika perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya akan memberikan sinyal negatif bagi investor.

Dengan hasil penelitian ini investor harus teliti dalam melihat DER pada setiap perusahaan yang akan ditanamkan saham, karena tidak semua perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya, ada juga perusahaan yang berhasil dalam memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut sehingga mampu membayar kewajibannya dengan baik. Penelitian sejalan dengan Nurhayati et al (2020) debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga saham.

Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji dapat dilihat bahwa variable profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan dengan koefisien regresi sebesar 34527.099. Koefisien

regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai 1 satuan ROA akan menyebabkan peningkatan pada harga saham sebesar 34527.099 satuan. Pada tingkat signifikansi 5% variable ROA berpengaruh signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,002 atau lebih kecil daripada 0,05. Artinya, nilai Return On Assets meningkat berarti perusahaan mampu menggunakan aset secara produktif sehingga dapat menghasilkan laba yang besar. Return on assets (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini menghitung berapa banyak laba bersih yang dihasilkan perusahaan per dollar aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Herry, 2012).

Semakin besar Return On Assets, maka menunjukkan kinerja didalam perusahaan akan semakin baik karena tingkat pengembalian yang semakin besar sehingga investor tertarik untuk membeli saham yang akan mempengaruhi harga saham (Herry, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahri (2018) yang menyatakan bahwa Return On Assets berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil ini didukung oleh Permatasari et al. (2019), Untari et al. (2020), Anwar dan Soedjatmiko (2020), Sari (2021) dan Pane et al. (2021).

Pengaruh Total asset terhadap Harga Saham

Dapat dilihat dari hasil uji bahwa variable Ukuran Perusahaan Total Asset (TA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan dengan koefisien regresi sebesar 5.254. Koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai 1 satuan TA akan menyebabkan peningkatan pada harga saham sebesar 5.254 satuan. Pada tingkat signifikansi 5% variable TA berpengaruh signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0.009 atau lebih kecil daripada 0,05. Hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa Perusahaan dengan Total aset yang besar dapat mencerminkan likuiditas dan keuangan perusahaan yang kuat.

Menurut Sugiono (2016:65), Total sset Turn Over menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset atau investasi untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar nilai ratio ini maka semakin tinggi harga saham karena investor menilai perusahaan mampu mengelola aset yang dimiliki dengan baik. Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk memenuhi kewajiban, mengelola risiko, dan berinvestasi dalam peluang bisnis yang menguntungkan. Ini memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang dan memberikan imbal hasil yang baik. Perusahaan dengan total asset yang besar juga dapat mempengaruhi persepsi risiko perusahaan.

Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung dianggap lebih stabil dan lebih dapat diandalkan daripada perusahaan dengan total aset yang kecil. Investor cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan yang dianggap memiliki risiko yang lebih rendah, yang dapat meningkatkan permintaan dan harga saham. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Acheampong, et el. (2014) serta Murniati (2016), yang hasilnya menemukan bahwa Total Aset berpengaruh positif terhadap harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (Total Asset) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai Return On Assets, maka semakin tinggi pula keuntungan yang dihasilkan perusahaan sehingga akan menjadikan investor tertarik terhadap harga saham, juga semakin tinggi total asset perusahaan maka akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Sedangkan variabel likuiditas (CR) dan variable leverage (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, ini berarti bahwa investor tidak melihat CR dan DER sebagai keputusan untuk membeli saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Z. A., Langgeng W, A., & Sudrajat, M. A. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2686–1771.
- Hertina, D., & Saudi, M. H. M. (2019). Stock return: Impact of return on asset, return on equity, debt to equity ratio and earning per share. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(12), 93–104.
- Hery, (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for. Academic Publishing Service).
- Kasmir, (2017), *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu*. Cetakan ke 12. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Nurhayati, N., Hartiyah, S., & Putranto, A. (2020). Pengaruh Return On Asset, Earnings Per Share, Economic Value Added, Market Value Added, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 sampai 2017). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(2), 260–271. <https://doi.org/10.32500/jebe.v1i2.1221>
- Sawir, A. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Perusahaan, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sucipto (2013), *Penilaian Kinerja Keuangan*, Jurnal Ekonomi & Bisnis, FE Universitas Sumatera Utara, Medan
- Surgawati, I., Helmi Munawar, A., & Rahmani, D. A. (2019). Firm Size Memoderasi Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham (Survey pada Sektor Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(Mei), 41–50. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- Surgawati, I., Helmi Munawar, A., & Rahmani, D. A. (2019). Firm Size Memoderasi Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham (Survey pada Sektor Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(Mei), 41–50. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tampubolon (2013) *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Umrotul, M. dan Suwitho. (2016). Pengaruh ROA, firm size, dan NPM terhadap Harga saham pada perusahaan semen. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 1:

- 1-15 Van Horne & Wachowicz, (2017). Prinsip-Prinsip. Manajemen Keuangan, Edisi 13, Buku 2, Cetakan ke-5, Salemba Empat,.
- Thampanya, N., Wu, J., Nasir, M. A., & Liu, J. (2020). Fundamental and Behavioural Determinants of Stock Return Volatility in ASEAN-5 Countries. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 65, 1–26. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2020.101193>
- Sutrisno, E. (2016), *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta:EKONISIA.